

GAMBARAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PUSKESMAS MARGADADI KABUPATEN INDRAMAYU

DESCRIPTION OF BASIC IMMUNIZATION DURING THE COVID-19 IN THE AREA OF MARGADADI PUBLIC HEALTH CENTER INDRAMAYU

Meran Dewina

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indramayu
meran.dewina87@gmail.com Hp:087828739377

ABSTRAK

Pada tahun 2020 penyebab kematian postnatal yaitu 73,9% dikarenakan pneumonia, 14,5% karena diare, adapun penyebab lainnya dikarenakan meningitis dll. Pandemi covid-19 menyebabkan pelayanan kesehatan terganggu, terutama pelayanan imunisasi. Di tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%, ini belum memenuhi target renstra tahun 2020(92,9%), termasuk propinsi Jawa Barat yang hanya mencapai 83,7%. Selain itu jumlah kematian bayi di Kabupaten Indramayu masih tinggi, termasuk di kecamatan Indramayu. Imunisasi merupakan pelayanan kesehatan penting dengan tujuan melindungi anak dari penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu.

Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif, pendekatan retrospektif. Populasi bayi sejumlah 787 bayi. Sampel menggunakan total sampling, menggunakan data sekunder dan Analisis data univariat. Hasil Penelitian bahwa Capaian Imunisasi Dasar pada bayi selama masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Margadadi periode bulan Januari- Oktober 2021 belum seluruhnya mencapai target renstra 2020. Adapun secara rinci Capaian imunisasi HB 0-7 hari:88,7%, Capaian imunisasi BCG: 83,2%, Capaian imunisasi Polio 1: 82,7%, Capaian imunisasi Polio 2:77,8%, Capaian imunisasi Polio 3:75,6%, Capaian imunisasi Polio 4:78,7%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 1:79,4%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 2:74,7%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 3:76%, Capaian imunisasi Campak:82,5%, serta adanya bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap sejumlah 16,6%.

Gambaran pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Margadadi kabupaten Indramayu belum seluruhnya mencapai target dikarenakan kendala akses, fokus utama layanan kesehatan pada kasus covid-19, pemberlakuan PKM, *physical-social distancing*, isolasi mandiri, kekhawatiran orang tua terhadap kondisi pandemi, serta terhambatnya distribusi penyediaan vaksin untuk imunisasi dasar. Diharapkan Petugas Kesehatan meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar dan sweeping imunisasi bayi, serta diharapkan Fasilitas Kesehatan menyelenggarakan pelayanan Imunisasi dengan tetap melaksanakan Protokol Kesehatan.

Kata kunci: Deskriptif, gambaran, imunisasi dasar, bayi

ABSTRACT

In 2020, it's been noted that the cause of postnatal death is due to pneumonia 73.9%, diarrhea 14.5%, meningitis etc. Since COVID-19 has disrupted health services, the national complete basic immunization coverage is 83.3%. This percentage has not met the 2020 strategic plan target (92.9%), including the West Java which only reached 83.7%. In addition, the number of infant deaths in Indramayu Regency is still high. Immunization is an important health service that aims to protecting children from death-caused diseases. This reasearch aims to determine the

description of basic immunization during the COVID-19 in the Margadadi Health Center, Indramayu Regency.

This research used descriptive quantitative and retrospective approach. The number of infant population is 787. It also used total sampling, secondary data and univariate data analysis. The result shows that the Achievement of HB immunization 0-7 days is 88.7%, BCG is 83.2%, Polio 1 is 82.7%, Polio 2 is 77.8%, Polio 3 is 75.6%, Polio 4 is 78.7%, DPT/ HB/HIB 1 is 79.4%, DPT/HB/HIB 2 is 74.7%, DPT/HB/HIB 3 is 76%, Measles is 82.5%, and the number infants who has been immunised is 16.6%.

The description of basic immunization during the covid-19 has not yet fully achieved due to difficult access, the main focus of health services for covid-19 patients, the implementation of PKM, physical-social distancing, self-isolation, parental concerns about pandemic conditions, as well as delays in the distribution of vaccines for basic immunization. It is hoped that health workers will increase outreach activities on basic immunization, extend infant immunizations, and provide immunization services while implementing Covid-19 health protocols.

Keywords: *Descriptive, description, basic immunization, infants*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak suatu Negara.

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. Berdasarkan data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2020 bahwa proporsi penyebab kematian post natal (29 hari s.d 11 bulan) yaitu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian bayi yaitu 73,9% dikarenakan pneumonia, dan 14,5% karena diare, adapun penyebab lainnya dikarenakan kelainan jantung, meningitis, demam berdarah, penyakit syaraf dan kelainan kongenital lainnya.(RI, 2020b)

Pandemi covid-19 menyebabkan semua pelayanan kesehatan menjadi terganggu, terutama pelayanan imunisasi. Dilihat dari cakupan imunisasi di Indonesia pada Januari-April tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 pada bulan yang sama menyatakan bahwa mengalami penurunan mulai dari 0,5% s.d 87%, data cakupan OPV4 menunjukkan bahwa di bulan april 2020 mengalami

penurunan paling besar bila dibandingkan dengan bulan april 2019 yaitu sebesar 46,5%. (RI, 2020a)

Pada Tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%, hal ini belum memenuhi target renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan yang terendah dalam kurun waktu 2011- 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19. Berdasarkan data bahwa Propinsi Jawa Barat termasuk propinsi yang belum memenuhi target karena hanya mencapai cakupan 83,7%.(RI, 2020b)

Di Kabupaten Indramayu terdapat 209 kasus kematian bayi, diantaranya 188 kematian bayi pada usia 0-28 hari, dan 21 kasus terjadi pada usia postnatal (29 hari-11 bulan), yang disebabkan oleh pneumonia 4 kasus, diare 4 kasus, malaria 1 kasus, dan kasus lain-lain 11 kasus. Dengan kasus kematian tertinggi terjadi di kecamatan Indramayu dan kecamatan terisi. Selain itu data cakupan balita di kabupaten Indramayu yang mendapat imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020, yaitu dari sasaran 30.054, yang diimunisasi sejumlah 16.772 (55,8%). (Indramayu, 2021) Puskesmas Margadadi merupakan salah satu puskesmas yang ada di

wilayah kecamatan Indramayu, berdasarkan hasil wawancara pada 5 tenaga kesehatan di Puskesmas margadadi bahwa pada bulan Januari s.d Desember 2021 terdapat 9 kematian bayi, adapun penyebabnya karena asfiksia, BBLR, Sepsis, kelainan kongenital, iufd dan pnemonia.

Imunisasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang penting untuk masa depan dengan tujuan untuk melindungi seseorang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dimaksud diantaranya Hepatitis B, Tuberculosis (TBC), Polio, Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, Pnemonia, Meningitis dan Rubella.(Nurhasanah, 2021)

Masa pandemi tentunya berdampak pada semua aspek. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah, seperti bekerja, beribadah dan sekolah, dan mengurangi aktivitas yang melibatkan banyak orang sehingga mempengaruhi mobilitas masyarakat untuk bepergian keluar rumah. Pelaksanaan imunisasi dasar yang seharusnya rutin dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan komponen yang terkena dampaknya. Program imunisasi harus dilakukan seperti telah tertera pada panduan imunisasi dari kementerian kesehatan RI dan Ikatan Dokter Anak Indonesia. (Irawati, 2020)

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah puskesmas margadadi kabupaten Indramayu tahun 2021”.

METODE

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan retrospektif. Populasinya adalah bayi berumur 1-12 bulan pada periode Januari-Oktober 2021 di 9 Desa, Wilayah Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu sejumlah 787 bayi. Adapun sampel yang digunakan adalah total sampling.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan bulanan imunisasi Puskesmas Margadadi. Analisis data yang digunakan yaitu univariat untuk mendeskripsikan gambaran pemberian imunisasi dasar pada bayi pada masa pandemi covid-19 di wilayah puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu tahun 2021. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2021

HASIL

Tabel 1. Distribusi pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Margadadi pada bulan Januari s.d Oktober 2021

Variabel (Jenis Imunisa si)	Kategori	Frek uensi	Persent ase (%)
HB 0-7 Hari	a. Bayi yang diimunisasi	698	88,7
	b. bayi yang belum diimunisasi	89	11,3
BCG	a. Bayi yang diimunisasi	655	83,2
	b. bayi yang belum diimunisasi	132	16,8
Polio 1	a. Bayi yang diimunisasi	651	82,7
	b. bayi yang belum diimunisasi	136	17,3
Polio 2	a. Bayi yang diimunisasi	612	77,8
	b. bayi yang belum diimunisasi	175	22,2
Polio 3	a. Bayi yang diimunisasi	595	75,6
	b. bayi yang belum diimunisasi	192	24,4
Polio 4	a. Bayi yang diimunisasi	619	78,7
	b. bayi yang belum diimunisasi	168	21,3
DPT/HB /HIB 1	a. Bayi yang diimunisasi	625	79,4
	b. bayi yang belum diimunisasi	162	20,6
DPT/HB	a. Bayi yang	588	74,7

/HIB 2	diimunisasi		
	b. bayi yang belum diimunisasi	199	25,3
DPT/HB /HIB 3	a. Bayi yang diimunisasi	598	76,0
	b. bayi yang belum diimunisasi	189	24,0
Campak	a. Bayi yang diimunisasi	649	82,5
	b. bayi yang belum diimunisasi	138	17,5
Lengkap	a. Bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap	656	83,4
	b. bayi yang belum mendapatkan imunisasi lengkap	131	16,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Capaian Imunisasi Dasar pada bayi selama masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Margadadi periode bulan Januari-Oktober 2021 belum seluruhnya mencapai target/ renstra 2020. Adapun secara rinci yaitu Capaian imunisasi HB 0-7 hari yaitu 88,7%, Capaian imunisasi BCG 83,2%, Capaian imunisasi Polio 1 yaitu 82,7%, Capaian imunisasi Polio 2 yaitu 77,8%, Capaian imunisasi Polio 3 yaitu 75,6%, Capaian imunisasi Polio 4 yaitu 78,7%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 1 yaitu 79,4%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 2 yaitu 74,7%, Capaian imunisasi DPT/HB/HIB 3 yaitu 76%, Capaian imunisasi Campak yaitu 82,5%, serta masih adanya bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sejumlah 16,6%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif masalah capaian pemberian imunisasi dasar pada bayi (0-12 bulan) selama masa pandemi covid-19 di wilayah puskesmas Margadadi periode Januari-Oktober 2021 didapatkan bahwa belum seluruhnya mencapai target/renstra 2020.

Hal tersebut dikarenakan masih adanya

bayi yang belum diimunisasi HB 0-7 hari sejumlah 89 bayi (11,3%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi BCG sejumlah 132 bayi (16,8%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi Polio 1 sejumlah 136 bayi (17,3%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi Polio 2 sejumlah 175 bayi (22,2%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi Polio 3 sejumlah 192 bayi (24,4%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi Polio 4 sejumlah 168 bayi (21,3%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi DPT/HB/HIB 1 sejumlah 162 bayi (20,6%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi DPT/HB/HIB 2 sejumlah 199 bayi (25,3%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi DPT/HB/HIB 3 sejumlah 189 bayi (24%), masih adanya bayi yang belum diimunisasi campak sejumlah 138 bayi (17,5%). Sehingga Rata-rata Capaian imunisasi dari 10 macam jenis imunisasi dasar yaitu hanya 79,9%, dan masih adanya bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sejumlah 131 bayi (16,6%).

Meskipun demikian jika dilihat berdasarkan target *Universal Child Immunization* (UCI) Desa, cakupan UCI di wilayah Puskesmas Margadadi sudah tercapai karena persentasi bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai >80%, yaitu tepatnya adalah 83,4%, namun perlu upaya yang kuat agar bisa mencapai 100%.

Imunisasi dasar lengkap yang dilaksanakan ditujukan untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) yaitu suatu kondisi dimana sebagian besar masyarakatnya telah terlindungi dari suatu penyakit. Cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok sehingga dapat mencegah penularan suatu penyakit yang sebenarnya dapat kita cegah dengan imunisasi. (Kemenkes, 2020) Untuk mencapai kekebalan kelompok, maka cakupan imunisasi rutin harus mencapai minimal 95% secara merata di seluruh wilayah, sampai unit

terkecil yaitu tingkat desa/kelurahan. (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI, 2021)

Analisis masalah tentang imunisasi dasar yang belum seluruhnya tercapai, yaitu dikarenakan faktor akses. (Puskesmas Margadadi, 2021) Adanya pandemi covid-19 menyebabkan keterbatasan akses masyarakat untuk mendapatkan imunisasi dasar. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang membutuhkan pencegahan dan penanganan utama dalam dunia kesehatan saat ini. Faktor rasa takut masyarakat dengan penyakit ini menyebabkan pelayanan kesehatan yang rutin menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena penyampaian informasi kepada masyarakat yang kurang dan sumber informasi yang tidak valid dan jumlah penyedia layanan kesehatan yang terbatas. Selain itu adanya aturan Pemerintah tentang penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) dan adanya himbuan untuk pencegahan penyebaran covid-19 dengan melakukan aktifitas dari rumah (*stay at home*), hal ini menjadi faktor penyebab penurunan jumlah cakupan imunisasi. (Nurhasanah, 2021) Begitu pula yang berlaku di Kabupaten Indramayu, penerapan aturan tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19.

Analisis lain dari Faktor penyebab belum tercapainya target imunisasi dasar ataupun adanya penurunan cakupan imunisasi diakibatkan oleh dampak covid-19, yaitu dikarenakan petugas kesehatan (petugas imunisasi) difokuskan untuk menangani kasus covid-19, selain itu petugas imunisasi juga merasa khawatir terhadap risiko penularan covid-19 yang bisa terjadi saat melakukan pelayanan imunisasi pada bayi. (Nurhasanah, 2021) Selain itu kekhawatiran orang tua mengenai kemungkinan anaknya terpapar covid-19 selama melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan kesehatan mempengaruhi penurunan angka cakupan imunisasi. (Suhendra et al., 2020)

Tentunya hal tersebut dapat merugikan bayi/ anak, karena bila bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap, atau *Drop Out* (DO) maka dapat meningkatkan masalah kesehatan pada anak. Selain itu anak yang terkena penyakit akibat DO imunisasi dapat menyebar dengan cepat dan menularkan ke anak yang lain.

Beberapa upaya perlu dilakukan, baik dari Pemerintah, Tenaga Kesehatan, maupun instansi terkait guna meningkatkan capaian Imunisasi tersebut, kerjasama lintas sektor sangat dibutuhkan terutama dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang manfaat imunisasi, agar status kesehatan bayi meningkat dan mencegah/ menurunkan angka kematian pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut didapatkan kesimpulan yaitu Gambaran pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Margadadi belum seluruhnya mencapai target. Adapun analisis faktor yang mempengaruhinya yaitu akses, fokus utama layanan kesehatan pada kasus covid-19, adanya pemberlakuan PKM, physical-social distancing, isolasi mandiri, adanya kekhawatiran orang tua terhadap kondisi pandemi, serta terhambatnya distribusi penyediaan vaksin untuk imunisasi dasar.

SARAN

1. Diharapkan Petugas Kesehatan meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar saat kegiatan posyandu.
2. Diharapkan Fasilitas Kesehatan menyelenggarakan pelayanan Imunisasi dengan tetap melaksanakan Protokol Kesehatan
3. Diharapkan petugas kesehatan melaksanakan program sweeping

imunisasi bayi/ kunjungan rumah, bagi bayi yang tidak datang ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Indramayu, D. (2021). *Profil Dinkes Indramayu tahun 2020* (Issue July).
- Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>
- Kemkes. (2020). *Buku Saku Info Vaksin*.
https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku_Saku.pdf
- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. (2021). Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, Kemenkes Dorong Pemda Kejar Target. *Sehat Negeriku.Kemkes.Go.Id*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/realis-media/20211130/3038902/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-baru-584-kemenkes-dorong-pemda-kejar-target/>
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104–108.
- Puskesmas Margadadi. (2021). *Laporan Imunisasi di Puskesmas Margadadi periode Januari-Oktober 2021*.
- RI, K. (2020a). Buletin Surveilans PD31 & Imunisasi. *Kemkes RI*.
<http://p2p.kemkes.go.id/buletin-surveilans-pd3i-imunisasi-edisi-2-juli-2020/>
- RI, K. (2020b). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di desa dolok merawan pada bulan februari-juli 2020. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>